

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan suatu proses yang bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara. Pendidikan dapat juga dikatakan apabila suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan suatu proses dimana bangsa dan negara membina dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu (Inkiriwang et al., 2020).

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dan menjadi elemen yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Dalam pendidikan tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai untuk terus berkembang ke arah yang lebih baik. Dalam pendidikan banyak elemen yang tergabung di dalamnya seperti sekolah sebagai sarana prasarannya, guru, siswa, serta proses pembelajaran yang merupakan keseluruhan kegiatan yang paling utama. Dan pendidikan tidak akan dapat dipisahkan dari kegiatan belajar dan mengajar.

Belajar pada hakikatnya merupakan inti pokok kegiatan dari pendidikan yang merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Pembelajaran dapat juga dikatakan sebagai proses memperoleh ilmu, pengalaman, pemahaman, keterampilan, dan interaksi yang diperoleh dari lingkungannya. Hal ini sangat penting untuk perkembangan individu dan masyarakatnya karena dapat mengembangkan kompetensi adaptasi terhadap perubahan.

Berbicara tentang belajar, merupakan kegiatan yang didapatkan karena seorang individu mengalami suatu perubahan dari keadaan sebelumnya yang membuat individu tersebut ingin melakukan perubahan atau ingin berpindah

dari kondisi sebelumnya. Dalam proses belajar seorang individu dapat mengalami perubahan selama sdari apa yang di dapat selama proses belajar dari seorang tidak mengetahui menjadi tahu, karena ada dorongan dari diri individu untuk melakukan perubahan yang membuatnya bisa berubah untuk mengetahui sesuatu. Berkaitan dengan pembelajaran, motivasi menjadi hal yang dirasa sangat penting peranannya. Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin yaitu *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Maka dari itu dengan memberikan motivasi berarti dapat diartikan dengan memberikan dorongan atau gerakan, khususnya jika menyebutkan motivasi belajar, yang dimaksud yaitu memberikan semangat atau dorongan kepada seseorang untuk melakukan pembelajaran agar lebih giat dan mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi (Prawira, 2016). Oleh karena itu, motivasi sekaligus menjadi penentu tingginya minat belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dan memiliki dorongan internal maupun eksternal yang kuat, dipastikan dapat memiliki tingkat keaktifan yang tinggi dalam berpartisipasi kegiatan belajar.

Berdasar observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru Tarikh Islam di SMK Muhammadiyah 1 Bantul pada tanggal 3 Oktober 2023, dalam pembelajaran Tarikh Islam realitanya siswa kurang mendapatkan motivasi belajar yang tinggi, sehingga berdampak pada keaktifan belajar siswa di kelas. Siswa yang kehilangan motivasi dalam belajar akan kehilangan minat dan semangat belajarnya dan cenderung susah untuk berkonsentrasi dan tidak fokus. pada kenyataannya, aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah untuk siswa mendapatkan motivasi yang tinggi dan aktif selama pembelajaran. Pada saat belajar siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa kurang aktif dalam berpartisipasi seperti kurang terampil dalam menjawab pertanyaan- pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan, siswa kurang aktif bekerjasama dalam diskusi kelompok. Dampak dari siswa yang kehilangan motivasi dalam belajar pada kenyataannya sangat berdampak bagi siswa selama proses pembelajaran. Siswa yang kehilangan motivasi dalam

belajar mencoba melakukan hal yang dapat mengalihkan dari kegiatan belajar seperti mengobrol, tertidur, bermain, dan lain-lain.

Belajar yang menyenangkan kini menjadi tren baru sebab selama ini belajar selalu identik dengan tekanan. Beberapa faktor penentu siswa merasa tertekan dalam pembelajaran dapat dirasakan melalui cara guru mengajar menyeramkan atau monoton, bahan ajar yang terlalu berat. Dengan kata lain penentuan sedemikian tentu berdampak dalam belajar peserta didik apakah siswa merasa senang dalam belajar atau tidak. Belajar yang menyenangkan memiliki arti dasar bahwa lingkungan yang mendukung pembelajaran yang efektif dan komunikatif antara siswa dan guru adalah suatu keharusan. Membentuk suasana belajar seperti itu bukanlah tugas yang sederhana karena membutuhkan komitmen dan semangat kolektif. Membangun suasana belajar yang kondusif bagi tercapainya tujuan pembelajaran menjadi suatu keharusan (Yamin, 2014).

Cara mengetahui suatu pembelajaran efektif yaitu melalui pengamatan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dalam pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat. Hal ini bertujuan agar pemilihan model pembelajaran yang sesuai memiliki dampak positif pada efektivitas dalam proses pembelajaran, serta mampu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Harianja & Sapri, 2022).

Model pembelajaran merupakan elemen penting dalam suatu pembelajaran, dan tidak bisa dipisahkan dari variabel-variabelnya, seperti tujuan pembelajaran, materi ajar, peserta didik, fasilitas waktu, dan guru. Dengan memilih model pembelajaran yang sesuai, guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran harus sesuai dengan tujuan, materi, sarana, waktu, karakteristik siswa dan evaluasi.

Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan, yaitu *examples non examples, jigsaw, numbered head together, cooperative script, think pair and share, role playing, make a match, student facilitator and explaining, student teams achievement divisions (STAD), mind mapping,*

demonstration, problem based introduction (PBI), snowball throwing, talking stick, group investigation, dan ice breaking (Harianja & Sapri, 2022).

Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi suasana pembelajaran yang terasa membosankan yaitu *ice breaking*. *Ice breaking* merupakan teknik bagi seorang guru untuk mengatasi suasana yang membosankan pada peserta didik agar dapat kembali segar dan membuat peserta didik kembali aktif (Muharrir et al., 2022). *Ice breaking* dapat dimaknai juga sebagai permainan sederhana yang bertujuan untuk mengubah suasana kebekuan, kekakuan, rasa bosan, atau mengantuk dalam belajar. Sehingga dapat membangun suasana belajar yang dinamis penuh semangat dan antusias serta dapat menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan (Alsaleh & Irham, 2022).

Pada penelitian ini peneliti memilih pada Mata Pelajaran Tarikh Islam. Tarikh Islam merupakan salah satu mata pelajaran Ismuba yang di ajarkan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Mata Pelajaran ini banyak membahas mengenai perkembangan zaman dari masa ke masa, memuat banyak materi yang menjelaskan tentang sejarah-sejarah islam. Mata Pelajaran Tarikh Islam ini memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang Sejarah Islam, sehingga dalam proses menyampaikan materi perlu di gunakan metode yang menyenangkan untuk menghindari rasa bosan peserta didik pada Mata Pelajaran Tarikh Islam yang memuat banyak materi didalamnya. Pada penelitian ini, peneliti memilih kelas X TKRO SMK Muhammadiyah 1 Bantul karena tingkat keaktifan pada pembelajaran Tarikh Islam di kelas X TKRO masih perlu ditingkatkan. Masih terdapat banyak siswa yang pasif dan kurang tertarik pada pembelajaran Tarikh Islam. Oleh karena itu, dari uraian tersebut perlu dilakukan uji apakah penggunaan *ice breaking* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa atau tidak. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di SMK Muhammadiyah 1 Bantul ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keaktifan belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul?
2. Bagaimana penggunaan *ice breaking* dalam proses belajar di SMK Muhammadiyah 1 Bantul?
3. Adakah pengaruh *ice breaking* terhadap keaktifan belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang difokuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis bagaimana proses belajar siswa pada Mata Pelajaran Tarikh Islam di SMK Muhammadiyah 1 Bantul
2. Menganalisis bagaimana penggunaan *ice breaking* dalam Mata Pelajaran Tarikh Islam di SMK Muhammadiyah 1 Bantul
3. Mengetahui pengaruh *ice breaking* terhadap keaktifan belajar siswa kelas X pada Mata Pelajaran Tarikh Islam di SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam metode pembelajaran khususnya *ice breaking*
- b. Penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan teori *ice breaking*, khususnya dalam keaktifan belajar siswa
- c. Menjadi nilai tambah dalam pengetahuan dan juga inovasi baru yang dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai metode pembelajaran *ice breaking*

2. Kebijakan

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi para pengambil kebijakan yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan metode pembelajaran *ice breaking*

3. Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat untuk sekolah-sekolah pada umumnya, dan SMK Muhammadiyah 1 Bantul pada khususnya mengenai penggunaan *ice breaking* terhadap keaktifan belajar siswa
- b. Penelitian yang dihasilkan melalui penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan ilmu untuk melengkapi daya dalam penulisan skripsi bagi peneliti

4. Aksi Sosial

- a. Temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai *ice breaking* dalam keaktifan belajar siswa
- b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penerapan kegiatan *ice breaking* yang saat ini belum melaksanakan kegiatan tersebut

E. Sistematika Pembahasan

Dalam hal ini untuk membantu pembaca dan memudahkan gambaran umum mengenai tulisan skripsi, maka peneliti menyajikan sistematika pembahasan, sebagai berikut:

1. BAB I: Menjelaskan latar belakang penelitian, memaparkan rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini, juga terdapat manfaat dan tujuan penelitian.
2. BAB II: Menjelaskan landasan teori, tinjauan pustaka yang berisi tinjauan peneliti-peneliti terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

3. BAB III: Berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti, yang terdiri dari desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian dan analisis data.
4. BAB IV: Berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, analisis data, serta pembahasan.
5. BAB V: pada BAB V ini merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran.